

*Metode Total Physical Response*

## **JURNAL PENDIDIKAN KHUSUS**

### **PENGARUH PENGGUNAAN METODE *TOTAL PHYSICAL RESPONSE***

#### **(TPR) TERHADAP KUALITAS BERBAHASA INGGRIS ANAK**

#### **TUNANETRA DI SMPLB-A YPAB**

#### **GEBANG SURABAYA**

**Diajukan kepada Universitas Negeri Surabaya  
untuk Memenuhi Persyaratan Penyelesaian  
Program Sarjana Pendidikan Luar Biasa**



Oleh:

**ANDRY TRI WIBOWO**

**NIM: 10010044041**

**UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA**

**2014**

**Pengaruh Penggunaan Metode *Total Physical Response* (TPR) Terhadap Kualitas Berbahasa Inggris Anak Tunanetra Di SMPLB-A YPAB Gebang Surabaya**

**Andry Tri Wibowo dan Wahyudi Hartono**

(Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya) [dirgakusumaandry@gmail.com](mailto:dirgakusumaandry@gmail.com)

**ABSTRACT**

*Blind child is child with special need who is lack of English information and communication because of their visual problem. Therefore, they only get limited information or communication. Total Physical Response method is used to support blind children in their English learning. Through Total Physical Response, the blind children are expected to be able to develop their English.*

*This research aims to improve blind children's English skill at seventh grade at SMPLB-A YPAB Gebang Surabaya. This research uses pre experimental research by using one group pre test-post test design. The subjects of the research are 6 blind children. Two of them are totally blind and four of them are low vision. The data is analyzed by using non parametric statistic by using sign test. The result of the research shows that there is an effect of Total Physical Response method for the blind children's English skill at seventh grade of SMPLB-A YPAB Gebang Surabaya. It is proven by the result of their pre test related to their English skill is only between 33 and 66. After they are given action, their post test score is between 66.5 and 93.*

*Based on the analysis, it shows  $t_{hitung} = 2,05$ . This result is compared to critical score of 5%,  $t_{tabel} = +1,96$ . The result shows that  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . It means  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted. Therefore, it can be concluded that there is a significant effect of Total Physical Response for the blind children's English at SMPLB-AB Gebang Surabaya.*

**Keywords :** *Total Physical Response, English, Blind children.*

**PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan kebutuhan bagi setiap manusia, karena dengan pendidikan segala potensi yang ada dalam diri manusia dapat tumbuh dan berkembang. Sehingga kemampuannya dapat dimanfaatkan untuk kepentingan diri dan juga untuk kepentingan orang lain. Dengan pendidikan, manusia dapat belajar mencapai kemajuan dalam segala aspek kehidupan.

Menurut Ahmadi ( 2004:127 ) Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan di dalam tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.

Hal tersebut diperlukan agar kita tidak hanya dimanfaatkan oleh pihak lain tetapi dapat memanfaatkan teknologi informasi tersebut untuk kesejahteraan kita. Pemanfaatan media komunikasi

dan informasi tidak terlepas dari penggunaan bahasa. Menguasai bahasa menjadi tuntutan utama jika kita ingin berkomunikasi dan mendapatkan informasi secara efektif.

Seperti halnya dalam perkembangan pendidikan khusus yang mengharuskan setiap anak berkebutuhan khusus mendapatkan pendidikan berbahasa dan berkomunikasi yang selayaknya anak-anak normal. Dalam kaitannya dengan pendidikan, pengetahuan dalam berkomunikasi yang nantinya dapat mendorong anak berkebutuhan lebih maju dan tidak dipandang sebagai masyarakat yang ketinggalan jaman. Sehingga munculah pemikiran para ahli untuk menempatkan anak berkebutuhan khusus dalam satu wadah yang dimana mereka mendapatkan pendidikan dalam berbahasa. Dengan berjalannya waktu muncul yayasan-yayasan yang mengusahakan penyelenggaraan pendidikan anak berkebutuhan khusus yang di dalam juga mendidik anak

berkebutuhan khusus berkomunikasi menggunakan bahasa asing yakni bahasa Inggris.

Pendidikan Berbahasa Inggris diberikan di sekolah adanya perangkat pembelajaran bagi para pendidik untuk memberikan wawasan yang luas mengenai bahasa asing agar nantinya siswa mampu memahami dan berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris tersebut. Karena bahasa yang saat ini dianggap sebagai bahasa yang dapat digunakan secara luas dan efektif adalah Bahasa Inggris. Untuk mencapai tujuan tersebut dilakukan upaya yang terarah dan berkelanjutan. Disini peran guru mempunyai peran penting agar terciptanya siswa yang berkompetensi dan mahir dalam berbahasa Inggris. Tetapi untuk anak berkebutuhan khusus juga masih belum mendapatkan pendidikan berbahasa Inggris yang maksimal.

Sebagian besar anak berkebutuhan khusus memiliki potensi menguasai bahasa Inggris dengan metode apapun dengan menggunakan indera penglihatan masih bisa melihat objek yang dimaksud maupun membaca tulisan bahasa tersebut. Tetapi untuk anak berkebutuhan khusus yang mengalami gangguan penglihatan masih sulit diberikan pendidikan bahasa Inggris karena bagi mereka, bahasa Inggris yang diucapkan oleh guru masih abstrak dan banyak dari mereka yang belum memahami betul maksud dan artinya.

Menurut (Soemantri, 2005:65) bahwa anak dengan gangguan penglihatan memiliki perkembangan kognitif yang terhambat dibandingkan dengan anak normal pada umumnya. Hal ini disebabkan tidak hanya karena tingkat kecerdasan atau kemampuan intelegensi melainkan juga dengan kemampuan indera penglihatannya.

Sama halnya pada anak normal pada umumnya anak tunanetra juga memiliki berbahasa baik dalam berbahasa Indonesia atau bahasa lainnya, khususnya bahasa Inggris yang dianggap sebagai bahasa yang mendunia. Tetapi pada kenyataannya masih banyak anak tunanetra yang masih belum paham akan makna dari kosa kata maupun kalimat bahasa Inggris. Karena vocabulary memiliki kaitan yang erat dengan bahasa Inggris. Dengan penguasaan bahasa Inggris maka prestise anak tunanetra dalam dunia pendidikan terangkat dan mereka tidak akan dipandang sebelah mata oleh masyarakat umum sebagai masyarakat yang ketinggalan jaman dalam dunia pendidikan, mereka mampu menyesuaikan diri dalam era globalisasi pendidikan khususnya di Indonesia.

Memperhatikan keadaan tersebut sebaiknya kita tidak perlu mempersoalkan perihal keterbatasan fungsi penglihatannya melainkan bagaimana cara kita

membantu mereka dalam memfungsikan potensi bahasa keduanya dalam rangka proses adaptasi dan eksistensi didunia global pendidikan.

Menurut Krashen (1984 : 3) Bahasa kedua adalah bagian linguistika teoritik karena sifatnya yang abstrak. Meskipun bersifat abstrak teori pemerolehan bahasa diharapkan untuk menjadi teori yang praktis. Dalam hubungannya dengan masalah pengajaran bahasa kedua yang praktis adalah teori pemerolehan bahasa yang baik.

Dalam perkembangan berbahasa anak tunanetra memiliki hambatan untuk dapat mengembangkan bahasa itu sendiri. Bahasa adalah aktivitas manusia untuk dapat berkomunikasi yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup diantara kelompok sosial, oleh karena itu kemampuan berbahasa Inggris ini perlu diantisipasi dan ditingkatkan potensinya. Berdasarkan hal tersebut setelah diamati adapun keterbatasan penglihatan kemampuan penguasaan kosa kata bahasa Inggris bagi para siswa di SMPLB-A YPAB Gebang Surabaya sangat terbatas dalam pengembangan berbahasa Inggris, maka peneliti bermaksud untuk mengembangkan kemampuan berbahasa Inggris anak tunanetra di SMPLB-A YPAB Gebang Surabaya. SMPLB-A YPAB adalah penyelenggara konsep pendidikan bagi anak-anak penyandang gangguan visual, metode pembelajaran bahasa Inggris yang digunakan pada sekolah tersebut masih sama halnya dengan metode yang digunakan pada anak normal. Hanya saja cara penyampaian kepada anak-anak tunanetra dimodifikasi lebih pada kebutuhan mereka yang tidak bisa memvisualisasikan suatu gambar, benda, ukuran, dan posisi. Dan metode yang dipakai masih kurang efektif karena anak tunanetra cenderung mudah lupa apabila pembelajaran bahasa Inggris diajarkan hanya secara verbal tanpa adanya aktifitas dari anak tunanetra. Dilihat dari permasalahan tersebut, peneliti menggunakan alternatif pemecahan masalah penguasaan berbahasa Inggris untuk tingkat SMPLB-A YPAB tersebut menggunakan teknik dan cara penguasaan berbahasa Inggris dengan metode *Total Physical Response* (TPR).

*Total Physical Response* adalah sebuah metode pengajaran bahasa yang dibangun untuk mengkoordinasikan ucapan dan tindakan. Metode ini mencoba untuk mengajarkan bahasa melalui aktivitas fisik (motor). Dikembangkan oleh James Asher, seorang profesor psikologi di San Jose State University, California, ia mengambil beberapa tradisi, termasuk perkembangan psikologi, teori belajar, dan



pendidikan kemanusiaan, seperti halnya pada prosedur pengajaran bahasa yang diusulkan oleh Harold dan Dorothy Palmer pada tahun 1925.

*Total Physical Response* (TPR) merupakan suatu metode pengajaran yang dapat menggabungkan makna kata dari bahasa Inggris dengan tindakan, gambar, dan objek. Sehingga anak tunanetra mampu memaknai sebuah tindakan dengan memvisualisasikan benda menggunakan kata atau kalimat dalam bahasa Inggris melalui indera perabaan dan pendengaran untuk memperoleh informasi, karena telah kita ketahui bahwa anak tunanetra memiliki keterbatasan dalam penglihatan, sehingga informasi dan pengetahuan yang mereka dapat sangat kurang.

Berdasarkan hal tersebut metode ini juga pernah diteliti pada anak tunanetra oleh :

Anggraeni (2011) mengenai pengajaran bahasa Jerman dengan metode *Total Physical Response* Anak tunanetra kelas X SMALB. Dan menunjukkan benda-benda dalam bahasa Jerman, berhitung maupun memperkenalkan diri dalam bahasa Jerman.

Mengingat pentingnya metode ini maka peneliti menggunakan metode ini dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh penggunaan metode *Total Physical Response* (TPR) terhadap kualitas Berbahasa Inggris Anak Tunanetra di SMPLB-A YPAB Gebang Surabaya.”

## METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pra eksperimen. Rancangan yang digunakan adalah “*one group pre-test post-test design*”, yaitu sebuah eksperimen yang dilakukan pada suatu kelompok tanpa adanya kelompok control atau kelompok pembanding. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini melalui metode tes. Analisis data adalah cara yang digunakan dalam proses penyederhanaan data kedalam data yang lebih mudah dibaca dan dipresentasikan dengan menggunakan rumus uji tanda (*sign test*).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari perolehan hasil pre test 2 kali, post tes 1 kali dan intervans 5 kali maka diperoleh data dalam tabel sebagai berikut:

Data Pre Tes (O1) Kemampuan Proses Kemampuan Berbahasa Inggris Pada Anak Tunanetra Kelas VII Di SMPLB-A YPAB Gebang Surabaya

No	Subyek	Pre Tes		Rata-rata
		Tes Lisan	Tes Tulis	
1	AX	33	33	33
2	NY	46	40	43
3	AG	40	26	33
4	SH	33	33	33
5	KA	46	53	49,5
6	FB	66	66	66
Rata-rata				43

Penilaian Pos Test (O2) Tes Lisan Dan Tes Tulis Pembelajaran Berbahasa Inggris Anak Tunanetra Kelas VII Di SMPLB-A YPAB Gebang Surabaya

No	Subyek	Tes		Rata-rata
		Lisan	Tulis	
1	AX	73	60	66,5
2	NY	86	80	83
3	AG	80	66	73
4	SH	66	73	69,5
5	KA	73	86	79,5
6	FB	93	93	93
Rata-rata				77

Hasil Rekapitulasi Pre Tes Dan Post Tes Kemampuan Berbahasa Inggris Anak Tunanetra Kelas VII di SMPLB-A YPAB Gebang Surabaya

No	Nama siswa	Pre Tes	Post Tes
1	AX	33	66,5
2	NY	43	83
3	AG	33	73
4	SH	33	69,5
5	KA	49,5	79,5
6	FB	66	93
Rata-rata		43	77

Daftar Analisis Perubahan Tanda Nilai Pre test dan Post tes Pembelajaran Bahasa Inggris Pada Anak Tunanetra Kelas VII di SMPLB-A YPAB Gebang Surabaya

No	Subyek	Nilai Pre Test (O1)	Nilai Pos Test (O2)	Perubahan Tanda
1	AX	33	66,5	+
2	NY	43	83	+
3	AG	33	73	+
4	SH	33	69,5	+
5	KA	49,5	79,5	+
6	FB	66	93	+
Rata-rata		43	77	6

Dari tabel diatas diketahui untuk mencari perubahan tanda, untuk mencari perubahan data ialah dengan cara nilai Post test – nilai Pre test. Jika hasilnya positif, berarti ada perubahan dan diberikan tanda (+), sedangkan jika hasilnya negative, berarti tidak ada perubahan dan diberikan tanda (-).

Perhitungan statistik dengan menggunakan rumus sign tes hasil pembelajaran bahasa Inggris.

$$Z_h = \frac{x - \mu}{\sigma}$$

$$\begin{aligned} \text{Mean } (\mu) &= n.p \\ &= 6.0,5 \\ &= 3 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Standart Deviasi } (\sigma) &= \sqrt{n.p.q} \\ &= \sqrt{6.0,5.0,5} \\ &= \sqrt{1,5} \\ &= 1.22 \end{aligned}$$

Diketahui :

$$X = 6 - 0,5 = 5,5$$

$$\mu = 3 \quad \sigma = 1,22$$

Dengan demikian:

$$\begin{aligned} ZH &= \frac{x - \mu}{\sigma} \\ &= \frac{5,5 - 3}{1,22} \\ &= \frac{2,5}{1,22} \\ &= 2,05 \end{aligned}$$

Dari hasil pengujian statistik dalam penelitian pembelajaran bahasa Inggris menggunakan metode *Total Physical Response*, diperoleh nilai ZH = 2,05

Karena ZH nilainya 2,05 (diatas / lebih besar dari nilai tabel 1,96), maka dapat disimpulkan Ho (hipotesis nol) ditolak berarti Ha (hipotesis kerja) diterima. Maka hipotesis kerja diatas adalah “Ada pengaruh penggunaan metode TPR (*Total Physical Response*) terhadap kualitas berbahasa Inggris anak tunanetra di SMPLB-A YPAB Gebang putih Surabaya”

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan diberikan metode *Total Physical Response* anak tunanetra menunjukkan peningkatan yang lebih baik dalam proses pengolahan kosa kata atau berbahasa Inggris. Anak menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran meskipun masih ada sedikit kesulitan. Terbukti dengan bertambahnya kualitas kata berbahasa anak dalam mengikuti pembelajaran bahasa Inggris melalui metode *Total Physical Response*.

Metode *Total Physical Response* adalah salah satu jenis metode yang membuat siswa mengarahkan perhatian mereka pada makna bahasa dari pada bentuk. Selain itu metode *Total Physical Response* juga meminimalkan pengaruh siswa terhadap isi buku pelajaran atau pengajaran yang diberikan guru. Siswa memiliki kebebasan untuk berbicara ketika mereka sudah siap (James 2001:2-14). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kemampuan v anak tunanetra dalam berbahasa Inggris dengan diberikan metode *Total Physical Response* dapat diterima dengan mudah oleh anak dan menunjukkan pengaruh yang cukup signifikan yang dapat dilihat dari hasil pre test dan post test.

Menurut (Soemantri, 2005:68) bahwa anak tunanetra memiliki keterbatasan atau ketidakmampuan dalam menerima rangsang dari luar dirinya melalui indera penglihatannya. Penerimaan rangsang hanya dapat dilakukan melalui pemanfaatan indera-indera lain di luar penglihatannya. Namun karena dorongan dan kebutuhan untuk mengenal dunia sekitarnya, anak tunanetra menggantikannya dengan indera pendengaran sebagai saluran utama penerimaan informasi. Berdasarkan penjelasan anak tunanetra membutuhkan indera pendengaran, peraba dan penciumannya untuk mendeteksi dan menggambarkan arah, sumber, dan informasi mengenai ukuran dan kualitas ruangan, tetapi agar lebih efektif dalam pembelajarannya guru harus memberikan gambaran konkretnya mengenai bentuk, posisi, dan ukuran. Dan penerapan metode pembelajaran yang tepat juga berpengaruh dalam proses belajar anak tunanetra.

Menurut Thorndike (dalam Nursalim, Satiningsih, Hariastuti, Savira dan Budiani 2007:51) Belajar adalah proses interaksi antara stimulus dan respon, perubahan tingkah laku akibat dari kegiatan belajar itu dapat berwujud dari peningkatan belajar yang dialami yang dapat diamati dan berupa yang tidak konkrit tidak dapat diamati.

Bahasa Inggris adalah suatu bahasa yang sangat penting dalam dunia internasional khususnya di era globalisasi sekarang ini. Bahasa Inggris dipergunakan sebagai media komunikasi dengan orang lain dari

berbagai negara. Menurut pendapat Crystal (2003) bahwa “bahasa Inggris tersebar dan dipergunakan hampir seperempat penduduk dunia dan akan terus berkembang jumlahnya”. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan menunjukkan anak tunanetra karena keterbatasannya, dalam proses pembelajaran diperlukan cara mengajar yang mendorong anak tunanetra belajar bahasa Inggris lebih aktif bergerak motorik dan pengucapan daripada penghafalan pengucapannya. Dalam penelitian ini metode *Total Physical Response* digunakan sebagai metode dalam proses pembelajaran dan hasilnya dapat mempengaruhi kemampuan berbahasa Inggris anak tunanetra di SMPLB-A YPAB Gebang Surabaya. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis tes dengan rumus Sign test (uji tanda) sebesar 2,05 lebih besar dari  $\sigma$ (nilai kritis) 5% (1,96).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Anggraeni (2011) mengenai pengajaran bahasa Jerman dengan metode *Total Physical Response* Anak tunanetra kelas X SMALB. Dan terbukti dengan metode tersebut siswa tunanetra mampu mengingat dan menunjukkan benda-benda dalam bahasa Jerman, berhitung maupun memperkenalkan diri dalam bahasa Jerman.

Pada kenyataan di lapangan setelah dilakukan penelitian, *Total Physical Response* bila dilaksanakan dengan benar dapat menambah penguasaan bahasa Inggris anak tunanetra, karena dalam proses pembelajarannya digunakan instruksi suara dengan bahasa Inggris sebagai stimulus dan pada akhirnya anak merespon dengan ucapan dan tindakan sesuai dengan instruksi yang diberikan. Dengan metode tersebut terbukti mengatasi keterbatasan anak tunanetra dalam visualisasi untuk memperoleh informasi khususnya mengenai bahasa Inggris melalui instruksi suara melalui pendengarannya dan mendeteksi bentuk, ukuran media yang digunakan dengan perabaan.

Ketika pada salah satu proses pembelajaran ketika peneliti menginstruksikan “*Sit down in your chair?*” siswa membalas dengan kata “*Yes sir*” lalu mereka berjalan menuju kursi tempat duduknya. Pembelajaran tersebut tidak hanya dilakukan peneliti saja melainkan bergantian siswa menginstruksikan salah satu temannya seperti “*Agus, Open the door!*”, lalu temannya tersebut membalas dengan kata “*Oke*” dan berjalan menuju pintu sambil membuka. Hal tersebut tentunya sangat efektif karena untuk menambah pengetahuan berbahasa Inggris tidaklah mengharuskan menghafal saja melainkan dengan mempraktekan dengan tindakan, bahasa Inggris tersebut akan mudah diingat dengan sendirinya. Pada prinsipnya anak tunanetra tidaklah memiliki hambatan dalam pembelajaran penguasaan bahasa Inggris tergantung bagaimana cara mengajarkan agar membuat anak tunanetra lebih mudah memahami bahasa Inggris. Selain itu peran guru sangat penting dalam penguasaan bahasa Inggris siswa tunanetra, karena selain harus lebih pandai mengembangkan kemampuan bahasa Inggris siswa tetapi juga harus memberikan gambaran yang nyata tentang objek yang dijadikan sebagai target penguasaan bahasa Inggris pada proses pembelajaran.

## PENUTUP

### Simpulan

Dari hasil statistika terbukti bahwa kegiatan pembelajaran bahasa Inggris menggunakan metode Total Physical Response ini, diperoleh nilai  $ZH = 2,05$ . Karena  $ZH$  nilainya 2,05 (diatas / lebih besar dari 1,96), maka dapat disimpulkan ditolaknya  $H_0$  (hipotesis nol) berarti  $H_a$  (hipotesis kerja) diterima. Jika  $H_a$  diterima, artinya “ada pengaruh yang signifikan penggunaan metode Total Physical Response (TPR) terhadap kualitas berbahasa Inggris anak tunanetra di SMPLB-A YPAB Gebang Putih Surabaya”. Artinya Kegiatan pembelajaran bahasa Inggris dengan metode Total Physical Response ini dapat membantu siswa tunanetra dalam penerimaan pengajaran bahasa Inggris di SMPLB YPAB Surabaya.



## Saran

Sesuai dengan simpulan tersebut, maka peneliti memberikan saran yang bersifat membangun kepada beberapa pihak. Adapun saran yang peneliti sampaikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi Kepala sekolah, agar menghimbau untuk meningkatkan kemampuan berbahasa asing khususnya bahasa Inggris siswa tunanetra, Metode Total Physical Response sebaiknya dan dijadikan sebagai salah satu metode pembelajaran dalam pengembangan bahasa Inggris siswa tunanetra. Dengan adanya metode tersebut sangat membantu siswa tunanetra untuk memperbaiki kemampuan bahasa Inggrisnya dan membangkitkan rasa percaya diri siswa.
2. Untuk guru, dalam memberikan pembelajaran bahasa Inggris siswa tunanetra kegiatannya perlu disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa dengan cara yang terencana, bertahap, dan berkelanjutan. Dengan metode Total Physical Response pembelajaran yang diberikan membuat suasana kelas menjadi aktif dan tidak membosankan sehingga siswa tunanetra mendapat nilai bahasa Inggris yang optimal.
3. Bagi orang tua, perlu adanya kerjasama antara guru dengan orang tua dalam metode Total Physical Response untuk menunjang kemampuan berbahasa Inggris siswa tunanetra, karena latihan berbahasa Inggris dengan metode Total Physical Response tidak hanya diberikan di sekolah saja tetapi juga perlu di rumah, sehingga berkesinambungan aktivitas siswa di sekolah.
4. Bagi peneliti, dalam melakukan pembelajaran berbahasa Inggris melalui metode Total Physical Response ini peneliti harus selalu aktif mengajak siswa melakukan instruksi dengan bahasa Inggris. Karena dalam penelitian ini anak masih cenderung diam dan hanya mengobrol dengan teman sebelahnyanya, sehingga ketika dalam melakukan instruksi yang dimaksud peneliti siswa salah melakukan instruksi.

## DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Abu. dan Supriyono, Widodo. *Psikologi Belajar*. Jakarta: RINEEKA CIPTA, 2004

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Sebagai Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Sebagai Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Anggraeni, Dewi. 2011. *Pengajaran bahasa Jerman dengan metode total physical response bagi anak berkebutuhan khusus sebagai bahasa asing di SLB Pasuruan*. (Jurnal Online). (<http://mulok.library.um.ac.id/>) diakses 17 Maret 2014.

Conroy, P. (1999). *TotalPhysicalResponse: An Instructional Strategy For Second Language Learners Who Are Visually Impaired*. Journal of Visual Impairment & Blindness, 93 (5), 315-318. <http://www.ebsco.com/>

Efendi, Mohammad. *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*, Jakarta : BUMI AKSARA, 2007

Halliday, M.A.K. (1994a). *An Introduction to Functional Grammar (2<sup>nd</sup> Ed)*. London: Edward Arnold.(online) diakses 19 Maret 2014  
[http://silabus.upi.edu/Direktori/FPBS/Pendidikan\\_Bahasa\\_Ingggris](http://silabus.upi.edu/Direktori/FPBS/Pendidikan_Bahasa_Ingggris)

Kumalarini, Th. dkk. *Contextual Teaching and Learning Bahasa Inggris: Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah Kelas VII Edisi 4*. Jakarta : Depdiknas, 2008

Molina, A. & Balla, M. (2007). *Total Physical Response*.(online)  
<http://www.jillrobbins.com/au/540/presentations/TPR07.doc>. diakses 22 Februari 2014.

Pradopo, Soekini. *Pendidikan Anak-Anak Tunanetra*, Jakarta : Depdikbud, 1977

Richards, Jack C. and Theodore S. Rodgers. *Approaches and Methods in Language Teaching*. Cambridge: Cambridge University Press

Soenardji. *Sendi-sendi Linguistika Bagi Kepentingan Pengajaran Bahasa*. Jakarta : Depdikbud, 1989

- Susanti, Ratna 2009. *Penguasaan Kosakata dan Kemampuan Membaca Bahasa Inggris*. (Online) [www.bpkpenabur.or.id](http://www.bpkpenabur.or.id) Vol. 1, No. 01 diakses 20 Februari 2014.,
- Silver, M. Adelman, B and Price, E. (2003). *Total Physical Response*. St Louis: English Language and Literacy Center.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, Sumadi. 1998. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Somantri, Sutjihati. 2005. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung : Refika Aditama.
- Ulmi, Nabila. 2013. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Melalui Metode Totally Physical Response (TPR) Bagi Anak Autis (Single Subject Research Di Kelas IV SLB YPPA Padang)*. (e-journal online) (<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu/article/view/986>). Diakses tanggal 17 Maret 2014.
- Woodward, Tessa. *Models and Metaphors In Language Teacher Training*. Cambridge: Cambridge University Press
- Widodo, H. P. (2005). *Teaching Children Using a Total Physical Response (TPR) Method: Rethinking*. (Online) <http://isjd.pdii.lipi.go.id/admin/jurnal/33205235248.pdf>. diakses 8 Februari 2014.
- Widjajantin, Anastasia. dan Hitipeuw, Imanuel. *Ortopedagogik Tunanetra I*, Jakarta: Depdikbu, 1996
- Zhen, Ye. 2011. *Using TPR Method in Teaching English Adjective*. Swedish : Kristianstad University Sweden
- \_\_\_\_\_. - 2006. *Panduan Penulisan dan Penilaian Skripsi Universitas Negeri Surabaya*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.